

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mengenai konsep laba salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Salah satu isu berat dalam pengukuran itu adalah pengukuran laba. Pengukuran laba ini bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan kebijakan investasi, pembayaran pajak, zakat, bonus dan pembagian hasil. Karena pentingnya masalah ini, dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain. Misalnya pengusaha, perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan, ekonom bahkan siapapun yang bergerak dalam dunia bisnis termasuk ibu-ibu yang melakukan bisnis dipasar, di kampung pasti memiliki ide atau pendapat tentang perhitungan laba.

Siapun yang melakukan kegiatan bisnis pasti memiliki alasan ekonomis mengapa ia terus melakukan bisnis. Biasanya alasan tradisional itu adalah untuk mendapatkan laba. Oleh karena itu, si pelaku bisnis itu sendiri pasti memiliki pandangan tentang apa yang dimaksudkannya sebagai laba dan bagaimana menentukan laba. Seorang ibu yang menjual sayur di pasaran mungkin menganggap bahwa ia telah mendapatkan laba jika uang yang ada ditangannya lebih besar daripada uang yang dibawanya tadi pagi sewaktu mulai kegiatan pembelian barang yang dijual. Kemungkinan besar ia tidak

memperhitungkan saldo persediaan, biaya pribadinya, dan upah tenaga kerjanya. Seorang pengusaha lainnya bisa saja menganggap bahwa laba perusahaannya adalah penjualan dikurangi investasi baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan.<sup>1</sup>

Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangkan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Biaya yang dikeluarkan meliputi pengeluaran untuk bahan mentah, pembayaran upah, pembayaran bunga, sewa tanah, dan penghapusan (*depresiasi*). Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut *nilainya adalah positif maka diperolehlah keuntungan*.

Dalam teori ekonomi keuntungan mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan. Ditinjau dari sudut pandangan perusahaan/pembukuan perusahaan, seperti telah diterangkan diatas, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.<sup>2</sup>

Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau penambahan *aktiva* atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major/central operation*) yang berkelanjutan (*regular*) dari suatu perusahaan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* edisi revisi 11 (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013), h.297

<sup>2</sup> Sadono sukirno, *mikroekonomi teori pengantar edisi ketiga* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 383-384

<sup>3</sup> Iman santoso, *akuntansi keuangan menengah* (Bandung:PT. Refika Aditama), h. 90

Laba merupakan indikator dari keberhasilan suatu kinerja perusahaan. Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Laba bersih diantaranya dapat digunakan sebagai landasan untuk menentukan kinerja manajemen selama satu tahun atau persemester, apakah manajemen berhasil mengelola dana perusahaan dengan baik atau tidak. Laba bersih digunakan manajemen dalam perencanaan penggunaan dana untuk perusahaan di masa yang akan datang atau masa selanjutnya, serta untuk mengambil langkah-langkah yang akan dilakukan oleh manajemen melalui laporan laba bersih sebagai antisipasi di masa selanjutnya. Mendapatkan laba yang sesuai dengan apa yang dikehendaki maka harus ada perancangan laba yaitu ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati faktor faktor yang dapat mempengaruhi laba.

Laba yang maksimal didapat dari efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya yang efisien akan meningkatkan laba yang diinginkan oleh perusahaan. Sistem penggunaan biaya yang tepat dalam perusahaan akan menghasilkan laba semaksimal mungkin.

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, misalnya aktivitas penjualan bagi perusahaan dagang dan manufaktur. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi terhadap jumlah ekuitas pemilik. Semakin besar pendapatan usaha yang

didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan.<sup>4</sup>

Beban pokok penjualan adalah beban pokok yang sudah terjual dalam periode waktu berjalan yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk selesai awal dan mengurangi dengan persediaan produk selesai akhir, pada periode waktu tertentu, Beban pokok produksi dapat dihitung melalui kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead pabrik* ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Beban pokok penjualan adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan dan pajak untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Beban pokok penjualan adalah harga pokok dari barang yang dijual, dimana harga pokok dari barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir barang dagang<sup>5</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan adalah naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, naik turunnya *harga pokok penjualan*, naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, naik turunnya nilai rasio keuangan, naik turunnya

---

<sup>4</sup> Gulganda Suria Manda, “ pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih (studi kasus pada perusahaan manufaktur sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016) *E-qien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 1 Maret 2018) h. 20

<sup>5</sup> Hery, *Teori Akuntansi (Pendekatan Konsep dan Analisis)*. (Jakarta: Grasindo, 2012), h.

tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing), naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual (Barley dan Mayers, 2009).

**Tabel 1.1**  
**Kompilasi Data Pendapatan Dan Laba Perusahaan Subsektor Pelastik Dan Kemasan Yang Listing Di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Pendapatan Usaha	Beban pokok Penjualan	Laba Bersih
1	Asiaplast industries Tbk	2015	639.725.110.363	553.515.987.990	13.792.932.701
		2016	805.968.124.283	648.362.766.687	65.215.096.245
		2017	904.793.743.961	790.917.261.016	16.848.330.348
		2018	1.044.724.779.272	905.239.274.514	46.614.208.219
2	Champion pacific indonesia Tbk	2015	1.753.062.991.664	1.491.475.218.777	131.680.780.787
		2016	1.971.630.939.614	1.613.358.211.889	193.648.468.542
		2017	1.908.246.355.276	1.568.866.022.660	1.568.866.022.660
		2018	1.971.073.451.321	1.696.342.714.047	131.486.753.339
3	PT. impack pratama industry Tbk	2015	2.966.473.360.783	1.946.794.248.845	398.776.039.407
		2016	2.810.805.772.296	1.798.526.351.221	329.959.360.873
		2017	2.792.771.237.343	1.876.182.411.497	193.803.592.327
		2018	3.290.286.898.141	2.321.630.178.206	202.403.108.157
4	PT. Tunas Alfin Tbk	2015	1.202.448.175.894	1.094.557.242.123	81.603.321.435
		2016	1.409.146.056.200	1.212.431.715.357	81.544.554.500
		2017	1.555.259.552.784	1.403.006.929.735	34.117.472.741
		2018	1.833.861.506.147	1.572.719.041.794	108.118.565.428

Sumber : [www.idx.id](http://www.idx.id)<sup>6</sup>

Berdasarkan data tabel 1.1. laba bersih perusahaan perusahaan manufaktur yang termasuk ke dalam sub plastik dan kemasan BEI cenderung

<sup>6</sup> <https://www.idx.co.id>. diakses pada tanggal 8 oktober 2019 pukul 20.36 wib.

mengalami fluktuatif selama empat tahun pada periode 2015-2018 dengan menggunakan data triwulan *time series*. sedangkan pendapatan dan laba perusahaan tersebut mengalami fluktuatif. PT. Asiaplast Industries Tbk Mengalami peningkatan mengenai pendapatan usaha dan beban pokok penjualan pada periode 2015-2018, namun terjadinya penurunan laba bersih pada periode 2017. PT Champion Pacific Indonesia Tbk Mengalami peningkatan mengenai pendapatan usaha dan beban pokok penjualan pada periode 2015-2016, Namun terjadinya penurunan mengenai pendapatan usaha dan beban pokok penjualan pada periode 2017. Selanjutnya Pada periode 2018 mengalami peningkatan mengenai pendapatan usaha dan beban pokok penjualan namun pada laba bersih mengalami penurunan. PT. Impack Pratama Industry Tbk Pada periode 2015 mengalami peningkatan mengenai pendapatan usaha, beban pokok penjualan dan laba bersih. Selanjutnya Pada periode 2016-2017 mengalami penurunan mengenai pendapatan usaha, beban pokok penjualan dan laba bersih. Selanjutnya pada periode 2018 mengalami peningkatan mengenai pendapatan usaha, beban pokok penjualan, dan laba bersih. PT. Tunas Alfin Tbk pada periode 2015-2016 mengalami peningkatan mengenai pendapatan usaha, beban pokok penjualan dan laba bersih. Selanjutnya Pada periode 2017 mengalami peningkatan mengenai pendapatan usaha, beban pokok penjualan namun pada laba bersih mengalami penurunan. Selanjutnya pada periode 2018

Laba yang maksimal dapat didapat dari efisiensi biaya yang dilakukan oleh perusahaan. Biaya yang efisien akan meningkatkan laba yang diinginkan

oleh perusahaan. Sistem penggunaan biaya yang tepat dalam perusahaan akan menghasilkan laba semaksimal mungkin. Para ekonomilah sebenarnya yang memulai membahas masalah konsep laba ini. Lalu kemudian profesi akuntan mengikutinya. Adam Smith menjelaskan bahwa income adalah kenaikan dalam kekayaan. Pengertian ini diikuti oleh Marshall dan kawan-kawan dan dihubungkannya dalam konsep praktek bisnis. Mereka membedakan modal tetap dengan modal kerja, modal fisik dan laba. Lindahl menganggap konsep laba sebagai “*interest*” yaitu merupakan penghargaan yang terus menerus terhadap barang modal sepanjang waktu.

Modal adalah aktiva bersih. Laba menaikkan modal atau aktiva bersih. Laba adalah arus kekayaan sedangkan modal adalah simpanan kekayaan, sehingga penentuan laba yaitu penentuan kenaikan modal juga menyangkut harga juga. Modal bisa berarti *financial capital* dimana tekanannya adalah nilai uang dari aktiva dikurangi dengan nilai kewajiban yang merupakan kontribusi uang pemilik kepada perusahaan. *Physical capital* yaitu disini difokuskan pada kemampuan fisik dari modal itu untuk memproduksi barang dan jasa bukan pada nilai uangnya. Ukurannya adalah kapasitas produksi dari aktiva yang dimiliki.<sup>7</sup>

Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Biaya yang dikeluarkan meliputi pengeluaran untuk bahan mentah, pembayaran upah, pembayaran bunga, sewa tanah, dan penghapusan

---

<sup>7</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi...* h. 259-269

(*depresiasi*). Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut *nilainya adalah positif maka diperoleh keuntungan*.

Dalam teori ekonomi keuntungan mempunyai arti yang sedikit berbeda dengan pengertian keuntungan dari segi pembukuan. Ditinjau dari sudut pandangan perusahaan/pembukuan perusahaan, seperti telah diterangkan diatas, keuntungan adalah perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan.<sup>8</sup>

Sebagaimana Laba dari segi semantik diartikan sebagai kesejahteraan dan kemakmuran (*wealth*), atau diartikan sebagai perubahan kemakmuran, atau perubahan kapital, atau modal. Seseorang dikatakan makmur apabila seseorang dapat mengonsumsi suatu aliran jasa atau kemakmuran selama periode waktu tertentu dan sama sejahteranya pada akhir periode seperti pada awal periode. Menurut Irving Fisher, laba adalah arus jasa atau aliran kemakmuran, sedangkan modal adalah stock dari kemakmuran (*stock of wealth*).

Menurut konsep kemakmuran, laba timbul jika ada aliran lebih yang masuk setelah aliran pada awal periode dapat dipertahankan sampai akhir periode. Jika aliran jasa pada awal periode sama dengan aliran akhir periode, maka dapat dikategorikan makmur. Dengan adanya pemikiran tersebut, maka timbul konsep dengan apa yang disebut konsep mempertahankan kemakmuran atau konsep mempertahankan modal (*capital*)<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi...* h. 383-384

<sup>9</sup> Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), cetakan ke-2, h. 94



Mengenai konsep laba salah satu fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran prestasi, hasil usaha, laba maupun posisi keuangan. Salah satu isu berat dalam pengukuran itu adalah pengukuran laba. Pengukuran laba ini bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba, penentuan kebijakan investasi, pembayaran pajak, zakat, bonus dan pembagian hasil. Karena pentingnya masalah ini, dalam dunia bisnis kita juga mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain. Misalnya pengusaha, perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan, ekonom bahkan siapapun yang bergerak dalam dunia bisnis termasuk ibu-ibu yang melakukan bisnis dipasar, di kampung pasti memiliki ide atau pendapat tentang perhitungan laba.<sup>10</sup>

Dari hal-hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PENGARUH PENDAPATAN USAHA DAN BEBAN POKOK PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PLASTIK LISTING DI BEI (BURSA EFEK INDONESIA) 2015-2018”**

---

<sup>10</sup> Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi... h.297

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat mengidentifikasi masalahnya yaitu :

1. pada perusahaan plastik listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2018 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami pendapatan usaha meningkat namun laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut menurun, maka dari itu terjadinya tidak sinkronisasi atas hasil survey penelitian siregar yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan.
2. pada perusahaan plastik listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2018 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami beban pokok penjualan meningkat namun laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut menurun, seyogyanya semakin tinggi penjualan berarti semakin efektif penggunaan penjualan tersebut. Penjualan yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karna dapat meningkatkan tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan.
3. pada perusahaan plastik listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2018 terdapat beberapa perusahaan yang mengalami pendapatan usaha dan beban pokok penjualan meningkat namun laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut menurun, maka dari itu tidak sinkron dengan hasil survey terjadinya tidak sinkronisasi atas hasil survey penelitian siregar yang menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang

didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntunhan atau laba yang didapat oleh perusahaan.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan plastik yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan plastik yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan usaha dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan plastik yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2018?

### **D. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luasnya penelitian yang akan dilakukan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bersih perusahaan yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2018, dan untuk variabel independennya adalah pendapatan usaha dan beban pokok penjualan perusahaan plastik yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia)

periode 2015-2018. Kedua variabel ini baik dependen dan independen dihitung menggunakan data *time series* dari tahun 2015 - 2018 di perusahaan plastik yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia). Data pendapatan usaha dan beban pokok penjualan perusahaan dihimpun dalam bentuk jutaan dan laba bersih perusahaan dihimpun juga dalam bentuk jutaan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih pada perusahaan plastik yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan plastik yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2018
3. Untuk mengetahui pendapatan usaha dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan plastik yang listing di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2015-2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah ilmu dan pengetahuan mengenai laba bersih pada perusahaan berupa keberadaan pendapatan usaha dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan

plastik yang listing di BEI periode (2015-2018) yang pernah didapat di masa perkuliahan.

2. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Jurusan Ekonomi Islam.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kepustakaan dan bahan penelitian lebih mengenai Pengaruh pendapatan usaha dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan yang listing di BEI pada periode 2015-2018 serta dapat menjadi informasi dan bahan rujukan skripsi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang upaya untuk meningkatkan laba bersih.

## G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

### Matriks persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Aria Masdiana Pasaribu (2017)	1. Variabel bebas yang digunakan adalah pendapatan usaha	1. Variabel bebas sebelumnya menggunakan beban operasional sedangkan pada penelitian ini	Secara <i>Parsial</i> , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha memiliki

		<p>2. Variabel terikat yang digunakan adalah laba bersih</p> <p>3. Objek penelitian yang digunakan adalah yang terdaftar (<i>listing</i>) di BEI</p>	<p>menggunakan beban pokok penjualan</p> <p>2. Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur sektor konsumsi sub sektor makanan dan minuman sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan.</p> <p>3. Periode waktu penelitian sebelumnya pada periode 2011-2014 sedangkan pada penelitian ini pada periode 2015-2018</p>	<p>pengaruh positif terhadap laba bersih. Sedangkan Beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan secara <i>simultan</i>, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha dan beban operasional secara <i>simultan</i> berpengaruh terhadap laba bersih.<sup>11</sup></p>
--	--	--	---	---

<sup>11</sup> Aria Masdiana Pasaribu “Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman” *Jurnal Wira* Vol. 7, No. 02, (Oktober 2017) Program Studi Akuntansi Universitas Al Azhar, h. 175.

2.	Meiza Efilia (2014)	<p>1. Variabel bebas yang digunakan adalah pendapatan usaha.</p> <p>2. Variabel terikat yang digunakan adalah laba bersih</p> <p>3. Objek penelitian yang digunakan adalah yang terdaftar (<i>listing</i>) di BEI</p>	<p>1. Variabel bebas sebelumnya menggunakan beban operasional sedangkan pada penelitian ini menggunakan beban pokok penjualan</p> <p>2. Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan kimia dan keramik, porselin dan kaca sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan.</p>	<p>secara <i>parsial</i> pendapatan usaha (x1) berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 dan beban operasional (x2) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik,</p>

			3. Periode waktu penelitian sebelumnya pada periode 2008-2012 sedangkan pada penelitian ini pada periode 2015-2018.	porselin & kaca yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Sedangkan variabel pendapatan usaha dan beban operasional secara <i>simultan</i> berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. <sup>12</sup>
3.	Faiz Satwika,	1. Variabel bebas yang	1. Variabel bebas sebelumnya	Berdasarkan hasil regresi

<sup>12</sup> Meiza Efilia “Pengaruh Pendapatan dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di BEI periode 2008-2012” *E-Journal* (2014), Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, h. 5.



	<p>Hendratno dan Djusnimar Zutilisna (2018)</p>	<p>digunakan adalah pendapatan usaha dan harga pokok produksi.</p> <p>2. Variabel yang terikat yang digunakan adalah laba bersih</p> <p>3. Objek penelitian yang digunakan adalah yang terdaftar (<i>listing</i>) di BEI</p>	<p>menggunakan biaya operasional dan penjualan bersih sedangkan pada penelitian ini menggunakan beban pokok penjualan</p> <p>2. Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan sektor industri tekstil dan garmen sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor plastik</p> <p>3. Periode waktu penelitian sebelumnya pada periode 2012-2016 sedangkan pada penelitian ini pada periode 2015-2018</p>	<p>linear berganda, variabel harga pokok produksi, biaya operasional, dan penjualan bersih secara bersama-sama berpengaruh signifikan secara simultan terhadap laba bersih.</p> <p>Pengaruh secara <i>parsial</i> masing-masing <i>variabel</i> terhadap laba bersih adalah harga pokok produksi berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap laba bersih, biaya operasional</p>
--	---	--	---	--

				berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap laba bersih, penjualan bersih berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien positif terhadap laba bersih <sup>13</sup>
--	--	--	--	---

---

<sup>13</sup> Faiz Satwika dkk, “Pengaruh Harga Pokok Produksi, Biaya Operasional,8 dan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016” *E-Proceeding Of Management* Vol. 5, No. 2 (Agustus 2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. h. 2157.

4	Andini Retno Astrining ruma,Eka Sukmawa ti Wahyuni ngtyas, Nurisqi Amalia.	1.Variabel bebas yang digunakan adalah pendapatan usaha dan harga pokok produksi. 2.Variabel bebas yang digunakan adalah beban pokok penjualan 3.Sumber data yang digunakan adalah data sekunder	1.Variabel bebas sebelumnya menggunakan pajak dan biaya keuangan sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendapatan usaha. 2.Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan jasa telekomunikasi, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan. 3.Periode waktu penelitian sebelumnya pada periode 2014-2017 sedangkan pada penelitian ini pada periode 2015-2018	Variabel penjualan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara penjualan terhadap laba (rugi) perusahaan. variabel beban pokok penjualan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara beban penjualan terhadap laba (rugi) perusahaan. Variabel pajak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial
---	--	--	--	---

				antara pajak terhadap laba (rugi) perusahaan. didapatkan hasil F hitung $> F_{tabel}$ , demikian dapat disimpulkan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara penjualan, beban penjualan, pajak, dan biaya keuangan terhadap laba (rugi) perusahaan <sup>14</sup>
5.	Gusganda Suria	1.Variabel bebas yang	1.Variabel bebas sebelumnya	pendapatan berpengaruh

<sup>14</sup> Andini dkk, Pengaruh Penjualan Beban Pokok Penjualan, Pajak dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Rugi Perusahaan Jasa Telekomunikasi, Departemen Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada Indonesia

	Manda	<p>digunakan adalah pendapatan usaha.</p> <p>2.Variabel terikat yang digunakan adalah laba bersih</p> <p>3.Objek penelitian yang digunakan adalah yang terdaftar (<i>listing</i>) di BEI</p>	<p>menggunakan beban operasional sedangkan pada penelitian ini menggunakan beban pokok penjualan</p> <p>2.Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan.</p> <p>3.Periode waktu penelitian sebelumnya pada periode 2012-2016 sedangkan pada penelitian ini pada periode 2015-2018</p>	<p>signifikan terhadap laba bersih dan biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.</p> <p>Pendapatan dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih</p> <p>Berdasarkan dari perhitungan menggunakan SPSS<sup>15</sup></p>
6.	Djuli Sjafei Purba	1.Variabel bebas yang digunakan	1.Variabel bebas sebelumnya menggunakan harga	Hasil penelitian ini secara simultan

<sup>15</sup> Gusganda Suria Manda, Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sector Industry Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia), Faculty Of Economic And Business Singaperbangsa Karawang University.

		<p>adalah beban pokok penjualan</p> <p>2.Variabel terikat yang digunakan adalah laba bersih</p>	<p>jual sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendapatan usaha</p> <p>2.Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan.</p>	<p>harga jual, harga pokok penjualan dan jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Perusahaan Daerah Air Minum di Sumatera Utara. Secara partial harga jual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba, harga pokok berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba dan jumlah pelanggan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba</p>
--	--	---	--	--

				bersih. <sup>16</sup>
7.	Halimatus Sa'diya, Maslichah, Afifudin	<p>1.Variabel bebas yang digunakan adalah beban pokok penjualan</p> <p>2.Variabel terikat yang digunakan adalah laba bersih</p> <p>3.Objek penelitian yang terdaftar (listing) di BEI (Bursa Efek Indonesia).</p>	<p>1.Variabel bebas sebelumnya menggunakan beban operasional sedangkan pada penelitian ini menggunakan beban pokok penjualan</p> <p>2.Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan tekstil dan garmen</p> <p>2. Periode waktu penelitian sebelumnya pada periode 2013-2017 sedangkan pada penelitian ini pada periode 2015-2018</p>	<p>Hasil Uji Hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pendapatan usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap laba bersih perusahaan tekstil dan garmen artinya adalah semakin tinggi nilai pendapatan usaha maka semakin meningkatkan laba bersih dan Beban Operasional tidak mempunyai</p>

<sup>16</sup> Djuli Sjafei Purba, Pengaruh Harga Jual, Harga Pokok Penjualan Dan Jumlah Pelanggan Terhadap Laba Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Sumatera Utara, Universitas Simalungun

				<p>pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih Perusahaan Tekstil dan Garmen. Hasil penelitian tidak menunjukkan hubungan yang signifikan, tapi mempunyai nilai korelasi negatif yang artinya semakin tinggi beban operasional akan mengakibatkan rendahnya laba yang akan diterima, sehingga perusahaan harus meminimumkan beban agar target laba yang diinginkan bisa</p>
--	--	--	--	--



				tinggi. <sup>17</sup>
8.	Ricky Kurniawan, Kusni, Hidayati Cholifah	1. Variabel bebas yang digunakan adalah penjualan dan harga pokok produksi.	1. Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor plastik dan kemasan. 2. Periode waktu penelitian sebelumnya pada periode 2012-2014 sedangkan pada penelitian ini pada periode 2015-2018	Agar pada perhitungan Gross Margin Ratio tidak terjadi terus menerus penurunan yang signifikan, maka hendaknya perusahaan dapat menekan biaya produksi yang dapat meningkatkan beban pokok penjualan dalam kegiatan operasional perusahaan yang dapat menghambat perusahaan dalam mendapatkan laba bruto yang

<sup>17</sup> Halimatus Sa'diya Dkk, Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode Tahun 2013-2017, Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang.

				<p>diinginkan.</p> <p>Agar pada perhitungan Analisa Laba Kotor tidak selalu terjadi penurunan, maka hendaknya perusahaan memperhatikan kegiatan penjualannya, baik harga jual produknya, jumlah beban pokok penjualan, maupun kuantitas/ volume penjualan harus diperhatikan agar tidak terjadi penurunan lagi</p>
--	--	--	--	--

				di periode yang akan datang. <sup>18</sup>
--	--	--	--	--

## H. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan pencapaian tingkat laba bersih yang sebesar-besarnya yang dibarengi oleh tingkat pendapatan yang maksimal. Pencapaian tingkat laba bersih yang maksimal akan tercipta jika pendapatan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapat Budi Rahardjo bahwa pengaruh pendapatan terhadap laba bersih adalah : Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan.”

Pendapatan merupakan prioritas utama perusahaan dalam menjalankan usahanya dimana apabila pendapatan besar maka laba perusahaan akan besar juga namun apabila pendapatan kecil maka laba yang diperoleh akan kecil juga. Oleh karena itu diharapkan manajemen dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Pendapatan di peroleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan. Misalnya pendapatan dari penjualan, bunga bank, piutang dan penerima kas. Jadi jika pendapatan yang diterima tinggi maka laba yang akan diperoleh oleh perusahaan juga semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan yang diterima kecil maka laba yang diperoleh juga akan semakin kecil.

---

<sup>18</sup> Ricky Kurniawan dkk, Pengaruh Penjualan dan Harga Pokok Penjualan terhadap Perubahan Laba Kotor pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk, Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Surabaya.

Dengan didasarkan pada rumusan masalah penelitian yang dilakukan maka hipotesis penelitian ini adalah pendapatan usaha dan beban pokok penjualan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan plastik yang listing di BEI periode 2015-2018.

Jika pendapatan usaha yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Hasil survei tersebut didukung oleh penelitian Siregar (2006) menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan.

Bila perusahaan dapat menekan beban pokok penjualan, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

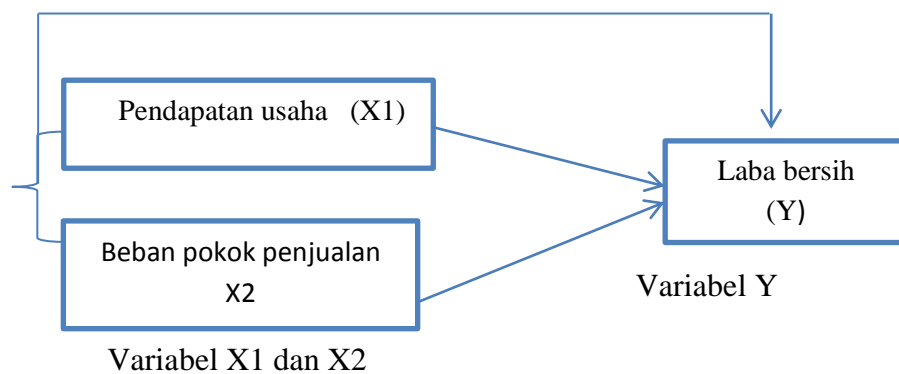
Aktivitas Penjualan merupakan penjualan utama perusahaan karena jika aktivitas Penjualan produk maupun jasa tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena sasaran Penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan Penjualan pun akan berkurang. Penjualan adalah usaha menyampaikan barang atau jasa yang dihasilkan oleh produsen kepada konsumen dengan harga yang telah

disepakati dengan tujuan mengarahkan konsumen untuk membeli barang atau jasa yang ditawarkan.

Beban pokok penjualan merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, oleh sebab itu semakin meningkat tingkat aktivitasnya, maka semakin meningkat juga beban pokok penjualannya. Karena beban pokok penjualan merupakan biaya yang terlibat langsung dalam kegiatan perusahaan, maka dalam menentukan beban pokok penjualan tidaklah dapat dilakukan secara terpisah dengan serangkaian aktivitas-aktivitas perusahaan.

Semakin tinggi penjualan berarti semakin efektif penggunaan penjualan tersebut. penjualan yang efektif sangatlah penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan tingkat laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Bila perusahaan dapat menekan beban pokok penjualan, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba, demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba.

**Gambar kerangka pemikiran 1.1**



## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini disusun kedalam lima bab. Adapun sistematika penulisan pembahasan dalam bab-bab skripsi ini adalah sebagai berikut :

**BAB I Pendahuluan**, bagian ini menjelaskan : latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka**, bagian ini menjelaskan : pengertian pendapatan usaha, pengertian beban pokok penjualan, pengertian laba, konsep laba, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian.

**BAB III Metode Penelitian**, bagian ini menjelaskan : ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data dan sumber data, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknis analisis data dan operasional variabel.

**BAB IV Bahasan Hasil Penelitian** , menyajikan hasil dari penelitian yaitu berupa data-data yang diperoleh selama penelitian.

**BAB V Penutup** , menyajikan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diteliti.